

## Peluang Industri Pertanian Komoditas Kopi (*Coffe*) Di Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara Desa Sungai Sepeti

Devi Nur Aisyah<sup>1</sup>, Martanto<sup>2</sup>, Rois Indriawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Ketapang, Jalan Rangka Sentap-Dalong Kelurahan Sukaharja, Ketapang, kodepos 78113, Indonesia.

email : martanto2000@yahoo.co.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima 02 Oktober 2024 Disetujui 28 Oktober 2024 Di Publikasi Oktober 2024</p>	<p>Industri kopi di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, berkontribusi sebagai sumber pendapatan bagi jutaan petani. Produksi mencapai 794,8 ribu ton pada tahun 2022. Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Penelitian ini mengkaji peluang industri pertanian komoditas kopi di Kecamatan Seponti, Kabupaten Kayong Utara, yang memiliki potensi besar berkat kondisi agroklimat yang mendukung dan varietas kopi unggul. Permintaan global yang terus meningkat, didorong oleh pertumbuhan kelas menengah di negara berkembang, menciptakan peluang pasar yang luas. Namun, tantangan seperti peningkatan pendapatan petani, kualitas produksi, dan masalah lingkungan perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan industri kopi yang berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil analisis peluang industri pertanian kopi di Desa Sungai Sepeti, ditemukan bahwa daerah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kopi berkat kondisi agroklimat yang mendukung, seperti tanah subur dan curah hujan yang memadai sedangkan tren produksi kopi yang berubah sepanjang waktu di Desa Sungai Sepeti, pada penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan permintaan, industri kopi masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kualitas produksi dan manajemen sumber daya.</p>
<p><i>Kata kunci:</i> Industri, Kopi, Pertanian Perkebunan, Produksi, Tantangan.</p>	

### *Opportunities for the Coffee Commodity Agricultural Industry in Seponti District, North Kayong Regency, Sungai Sepeti Village*

*Keywords:* Agriculture, Challenges, Coffee, Plantation Industry, Production,

#### **Abstract**

The coffee industry in Indonesia has a strategic role in the national economy, contributing as a source of income for millions of farmers. With production reaching 794.8 thousand tons in 2022, Indonesia is one of the largest coffee producing countries in the world. This study examines the opportunities of the coffee commodity farming industry in Sponti District, North Kayong Regency, which has great potential thanks to favorable agro-climatic conditions and superior coffee varieties. Growing global demand, driven by a growing middle class in developing countries, creates vast market opportunities. However, challenges such as increasing farmers' income, production quality, and environmental concerns need to be addressed. This study aims to explore strategies for sustainable development of the coffee industry, as well as provide recommendations to improve farmers' welfare and local economic growth.

## **PENDAHULUAN**

Wilayah perdesaan merupakan wilayah yang kegiatan dan perekonomiannya utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan dan pelayanan sosial serta kegiatan ekonomi. (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang) Perdesaan yang ada di Indonesia tersebar secara merata hampir diseluruh wilayah Indonesia. Keberadaan lingkungan yang subur telah menjadikan kegiatan pertanian menjadi penyokong hidup penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di wilayah perdesaan. Karena kegiatannya yang berpusat di kawasan perdesaan serta dapat dikerjakan oleh setiap lapisan masyarakat, maka sering disimpulkan bahwa yang paling besar kontribusinya dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah sektor pertanian.

Kopi merupakan salah satu komoditas penting dalam industri pertanian dan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Kabupaten Kayong Utara, lebih tepatnya Kecamatan Seponti Desa Sungai Sepeti memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kopi. Hal ini didukung oleh kondisi agroklimat yang mendukung, varietas kopi unggul, dukungan pemerintah dan masyarakat, permintaan pasar yang meningkat dan potensi ekonomi besar. Iklim tropis dengan curah hujan memadai dan ketinggian yang sesuai, serta tanah subur di Seponti ideal untuk menanam kopi.

Pemerintah daerah menunjukkan komitmennya melalui program dan kebijakan seperti bantuan bibit dan pelatihan. Permintaan kopi global yang terus meningkat membuka peluang pasar luas bagi kopi di Kayong Utara. Pengembangan industri kopi di Seponti dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Industri ini pun juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha hilir seperti pengolahan, pengemasan dan pemasaran kopi. Permintaan global terhadap kopi diprediksi akan terus meningkat di masa depan. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya kelas menengah di negara-negara berkembang yang memiliki daya beli lebih tinggi dan cenderung lebih menyukai gaya hidup modern termasuk konsumsi kopi, pergeseran budaya minum kopi yang kian populer di berbagai negara tidak hanya di negara-negara Barat yang mendorong permintaan terhadap kopi berkualitas tinggi dan beragam. Sehingga, kopi tidak hanya dinikmati sebagai minuman tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup.

Menurut Ir. I Nyoman Sutedja, MS. (2018), menyoroti pentingnya manajemen peremajaan tanaman kopi robusta untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi pada perkebunan kopi rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam pertanian perkebunan kopi memerlukan strategi, rencana aksi yang aktif dan memerlukan perhatian pada aspek lingkungan serta sosial. Pertumbuhan industri kopi di Desa Sungai Sepeti masih menghadapi tantangan dalam beberapa tahun terakhir yaitu cara meningkatkan pendapatan petani kopi dan meningkatkan kualitas produksi kopi, permasalahan lingkungan dan sosial yang terkait dengan industri kopi, perubahan iklim, kekurangan sumber daya dan ketergantungan pada ekspor impor.

Beberapa tahun terakhir, para ahli telah menekankan tentang pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian, sehingga dapat membantu petani dalam mengelola lahan, memantau kondisi tanaman dan meningkatkan hasil panen. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pertanian, seperti melalui pengembangan infrastruktur dan pendidikan pertanian. Serta penggunaan teknologi dan inovasi dalam budidaya kopi, seperti pengelolaan tanah dan air yang efisien. Pemilihan varietas yang tahan terhadap penyakit dan teknik pascapanen yang baik, dapat meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk kopi. Hal ini juga mencakup pengembangan industri kopi olahan yang dapat memberikan nilai ekonomi lebih tinggi.

Pertanian berkelanjutan adalah pendekatan holistik dalam mengelola sistem pertanian dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan utama dari pertanian berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hayati manusia dengan tetap menjaga keberlanjutan dan kualitas lingkungan serta kesejahteraan petani. Dalam pertanian berkelanjutan, ditekankan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, mengurangi pemborosan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.

Pengembangan industri pertanian berkelanjutan menawarkan beberapa peluang yang signifikan. Inovasi teknologi telah menjadi kunci bagi transformasi sektor pertanian menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dengan berbagai teknologi canggih, seperti Internet of Things (IoT), big data, dan sensor, yang menghadirkan peluang baru bagi para petani untuk mengoptimalkan produksi dengan lebih efisiensi

dan efektif. Sistem irigasi cerdas dan teknologi pengendalian hama berbasis sensor memungkinkan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, mengurangi pemborosan air dan bahan kimia. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam pertanian berkelanjutan memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan antara produksi pangan dan keberlanjutan lingkungan. Sistem irigasi cerdas, penggunaan pupuk yang tepat sasaran berbasis data, dan teknologi monitoring tanaman secara real-time adalah contoh praktik efisiensi yang berhasil diterapkan.

Konsumen semakin menyadari pentingnya makanan yang sehat dan berkualitas. Dalam upaya mencapai pertanian berkelanjutan, petani semakin berfokus pada praktek pertanian organik. Penggunaan bahan kimia sintesis yang berlebihan dikurangi untuk menghasilkan produk yang bebas dari residu pestisida dan bahan berbahaya lainnya. Selain itu, pemilihan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan dan sistem pengolahan yang tepat juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk pertanian. Pengembangan agrowisata dalam pertanian berkelanjutan menjadi trend yang semakin menarik bagi para petani dan wisatawan. Dalam upaya mencapai pertanian berkelanjutan, agrowisata berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan. Para wisatawan dapat belajar tentang proses bertani yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, praktik pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, dan pola tanaman berkelanjutan.

Kemitraan dan jaringan dalam pertanian berkelanjutan memiliki peran sentral dalam menciptakan transformasi positif dalam sektor pertanian. Dengan membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga riset, dan sektor swasta, dapat membuka peluang untuk mendapatkan akses ke sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas. Jaringan ini dapat membantu petani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang baru.

Meskipun ada peluang yang signifikan, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan industri pertanian berkelanjutan. Perubahan iklim menyebabkan kondisi cuaca yang tidak stabil dan lebih ekstrem, seperti kekeringan yang berkepanjangan dan banjir. Petani harus menghadapi tantangan ini dengan mencari cara untuk menghadapi sistem pertanian mereka agar lebih tahan terhadap fluktuasi iklim.

Pertanian yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan degradasi tanah, erosi, dan penurunan kualitas air. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa lahan pertanian tetap produktif dalam jangka panjang. Sumber daya seperti air dan lahan pertanian terbatas, sementara permintaan akan makanan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi. Dengan begitu, mencari cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman tanpa merusak lingkungan adalah sebuah tantangan besar. Meskipun kesadaran tentang pertanian berkelanjutan meningkat, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya praktik pertanian ekonomi berkelanjutan dan berbelanja secara bijaksana. Meningkatkan kesadaran masyarakat adalah kunci untuk mendukung pengembangan industri pertanian berkelanjutan.

Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sebenarnya sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Peluang ini semakin besar dan terbuka lebar terutama setelah kopi liberika asal Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara ini telah mendapatkan penghargaan pada Kompetensi World Coffe Challenge 2022 Spanyol. Kelompok tani kopi saat ini sedang berusaha meningkatkan produksi dalam rangka orientasi kegiatan ekspor melalui perluasan lahan kebun kopi serta berupaya untuk menjadikan suatu kawasan pedesaan menjadi kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena dengan berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, pengembangan industri pertanian berkelanjutan dapat menjadi kenyataan. Dengan demikian, kita dapat memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas untuk generasi masa depan, sambil menjaga kelestarian bumi yang kita tinggali.

Berdasarkan judul project “Peluang Industri Pertanian Komoditas Kopi (Coffe) Di Kecamatan Sponti Kabupaten Kayong Utara”, peneliti akan berfokus pada peluang dan tren pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam sektor pertanian perkebunan menyorot pada komoditas kopi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Sepeti, Kabupaten Kayong Utara. Kecamatan Seponti Paket 6 TR 13A. Pemilihan lokasi di desa tersebut dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan sebagai berikut: Di lokasi ini terdapat industri pertanian kopi, Desa Sungai Sepeti ini memproduksi kopi dalam jumlah banyak dan mulai memperkenalkan gearakan tanam kopi liberika sendoyan yang rendah kafein. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena spesifik, yaitu potensi dan peluang pengembangan industri kopi di Desa Sungai Sepeti.

Pada penelitian ini, jenis-jenis penelitian dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Yang dimana data primer menurut Hardani dkk. (2020, hml. 401) mengemukakan data primer ialah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dan menggunakan hasil dokumentasi. Dan data sekunder, menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pada penelitian ini, data diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Buku Statistik Pertanian (data luas area, data jumlah produksi kopi, jumlah tenaga kerja, jumlah penduduk, data ekspor dan impor). Penelitian ini juga didukung dengan data-data lain yang diperoleh dari beberapa sumber seperti literatur, artikel, jurnal serta situs di Internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai upaya untuk bisa mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya. Wawancara adalah sebuah dialog yang biasa dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suahrsimi Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada responden yaitu petani kopi di Desa Sungai Sepeti. Wawancara tidak berstruktur, menurut Sugiyono (2019) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa gambar untuk mengakuratkan dan informasi yang telah didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari salah satu petani kopi. Lokasi yang terdapat pada data adalah Desa Sungai Sepeti, Kabupaten Kayong Utara, Kecamatan Seponti. Pada data penelitian ini penulis menyajikan tentang jumlah luas areal kopi (hektar), jumlah produksi kopi (ton) dan jumlah penduduk.

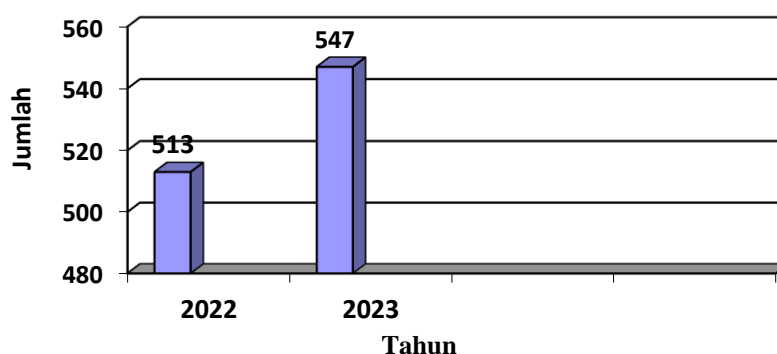
Analisis data dilakukan untuk menyusun suatu data yang diperoleh secara sistematis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, kepustakaan dan dokumentasi agar lebih mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan terkait objek yang berhubungan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber data primer. Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di dapat langsung dari petani kopi. Pada data penelitian ini penulis menganalisis data tentang jumlah penduduk (orang) dan jumlah produksi kopi (ton) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penduduk dan Jumlah Produksi Kopi

Jumlah Penduduk	Luas Areal (hektar)	Produksi Kopi (ton)	
		2022	2023
4780	12.000	513	547

Berdasarkan gambar 1. di bawah, produksi kopi dari tahun 2022-2023 yaitu 513 ton dan 547 ton dengan rata-rata mencapai 6,63% cenderung mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komoditas kopi merupakan komoditas unggulan dan menjadi salah satu basis perekonomian di Desa Sungai Sepeti.

Kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan yang sangat prospek dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kayong Utara, Desa Sungai Sepeti selain karet dan kelapa sawit. Kopi yang dihasilkan di desa tersebut sebagian besar adalah jenis kopi liberika. Letak geografis menjadi keuntungan tersendiri sehingga kopi liberika berkembang cukup bagus dan mampu beradaptasi dengan kondisi lahan perkebunan rakyat di Kayong Utara. Kondisi cuaca yang baik sangat mempengaruhi tingkat produksi kopi.



Gambar 1. Diagram Produksi Kopi Tahun 2022-2023

### Pemasaran Kopi

Distribusi kopi dari petani ke konsumen akhir melibatkan beberapa saluran yang memastikan biji kopi sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang baik. Di Kabupaten Kayong Utara, saluran distribusi kopi dapat bervariasi tergantung pada infrastruktur lokal, jaringan pasar dan strategi pemasaran yang diterapkan. Berikut adalah beberapa saluran distribusi yang umum digunakan untuk memasarkan kopi dari petani ke konsumen akhir:

#### 1. Distribusi Langsung dari Petani

Pertama, penjualan langsung ke konsumen dapat dilakukan oleh petani di pasar tradisional atau pasar petani yang diadakan di Kabupaten Kayong Utara. Selain itu, petani juga bisa mendirikan kios atau tenda di area strategis untuk menjual kopi langsung kepada konsumen. Selain itu, petani juga dapat bergabung dengan koperasi atau kelompok tani yang mengelola produksi dan pemasaran kopi. Koperasi bertindak sebagai perantara antara petani dan konsumen akhir, meningkatkan efisiensi dan daya tawar di pasar.

#### 2. Distribusi melalui Perantara

Distribusi melalui perantara juga dilakukan oleh pedagang atau makelar yang memiliki jaringan di pasar. Mereka membeli kopi dari petani dan menjualnya ke konsumen atau pengecer. Pedagang juga bisa menggunakan jaringan distribusi mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Kayong Utara. Selain itu, kopi juga dapat didistribusikan ke kafe dan toko kopi yang menjual kopi langsung ke konsumen. Penjual juga bisa melakukan penjualan melalui supermarket atau minimarket lokal yang menjual kopi dalam kemasan siap pakai.

#### 3. Distribusi melalui Pengepul dan Pengolah Kopi

Distribusi melalui pengepul dan pengolah kopi juga penting. Pengepul kopi mengumpulkan kopi

dari petani, seringkali mengolah atau memproses biji kopi dan kemudian menjualnya ke pengolah kopi atau pengecer. Pengepul juga dapat melakukan proses pengolahan seperti pemanggangan dan penggilingan sebelum mendistribusikan kopi lebih lanjut. Pabrik pengolahan yang lebih besar menerima biji kopi dari pengepul atau petani, kemudian mengolahnya menjadi produk kopi siap pakai untuk dijual ke konsumen atau pengecer. Pengolah kopi sering kali mengemas dan membranding produk mereka sebelum mendistribusikannya ke pasar.

#### 4. Distribusi melalui Platform Digital

Distribusi melalui pengepul dan pengolah kopi juga penting. Pengepul kopi mengumpulkan kopi dari petani, seringkali mengolah atau memproses biji kopi dan kemudian menjualnya ke pengolah kopi atau pengecer. Pengepul juga dapat melakukan proses pengolahan seperti pemanggangan dan penggilingan sebelum mendistribusikan kopi lebih lanjut. Pabrik pengolahan yang lebih besar menerima biji kopi dari pengepul atau petani, kemudian mengolahnya menjadi produk kopi siap pakai untuk dijual ke konsumen atau pengecer. Pengolah kopi sering kali mengemas dan membranding produk mereka sebelum mendistribusikannya ke pasar.

### **Potensi Pengembangan Industri Kopi**

Potensi pengembangan industri kopi di Kabupaten Kayong Utara, khususnya di Desa Sungai Sepeti sangat menjanjikan dan dapat dikembangkan melalui berbagai aspek strategis. Pertama, pengembangan infrastruktur pertanian menjadi langkah awal yang krusial. Seperti peningkatan akses ke teknologi modern untuk budidaya kopi dan pembangunan fasilitas pengolahan yang lebih baik. Implementasi teknologi seperti sistem irigasi tetes dan pemantauan cuaca dapat meningkatkan hasil panen, sementara fasilitas pengolahan yang efisien seperti tempat pemrosesan dan peralatan pemanggangan akan meningkatkan kualitas biji kopi. Selanjutnya, pengembangan pasar dan pemasaran dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan pasar ke tingkat regional dan nasional serta menjelajahi pekuang ekspor. Membangun merek kopi yang kuat dan memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial serta e-commerce akan meningkatkan kemampuan dan daya tarik produk. Pengembangan koperasi dan kerjasama juga penting, dimana penguatan koperasi petani kopi dan kemitraan dengan industri dapat mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran produk. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan akan memastikan bahwa petani dan pengusaha kopi memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memasarkan produk secara efektif.

Inovasi dalam pengolahan dan produk juga berperan besar dalam menarik minat pasar. Mengembangkan produk turunan dari kopi dan mencoba kreasi rasa baru dapat membuka peluang baru. Terakhir, pengembangan ekosistem dan komunitas harus menjadi prioritas dengan melibatkan masyarakat dalam program-program yang mendukung industri kopi serta menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan lokal. Dengan memanfaatkan potensi-potensi ini, industri kopi di Kabupaten Kayong Utara Desa Sungai Sepeti berpeluang untuk tumbuh dan berkembang secara signifikan di pasar lokal maupun global.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Seponti di Kabupaten Kayong Utara memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kopi. Dengan kondisi iklim yang ideal, seperti tanah subur dan curah hujan yang memadai, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat, daerah ini dapat menjadi pusat produksi kopi yang signifikan. Permintaan global terhadap kopi yang terus meningkat, terutama dari kelas menengah di negara berkembang, membuka peluang pasar yang luas bagi produk kopi dari wilayah ini. Penelitian ini juga mencatat bahwa pengembangan industri kopi dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan pekerjaan, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Namun, industri kopi di Seponti masih menghadapi tantangan, seperti peningkatan kualitas produksi, perubahan iklim, dan ketergantungan pada ekspor. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, termasuk manajemen peremajaan tanaman dan inovasi teknologi, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian kopi. Dengan perhatian yang cukup terhadap aspek lingkungan dan sosial, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam industri kopi di Kecamatan Seponti dapat tercapai, memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produksi kopi dan mengatasi tantangan yang dihadapi industri di Desa Sungai Sepeti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Peluang Industri Pertanian Kopi di Desa Sungai Sepeti Kabupaten Kayong Utara sangat layak dikembangkan dengan menetapkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis peluang industri pertanian kopi di Desa Sungai Sepeti, ditemukan bahwa daerah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kopi berkat kondisi agroklimat yang mendukung, seperti tanah subur dan curah hujan yang memadai. Dukungan dari pemerintah melalui program bantuan bibit dan pelatihan juga berkontribusi pada pengembangan ini. Permintaan global terhadap kopi yang terus meningkat, didorong oleh pertumbuhan kelas menengah di negara berkembang, menciptakan peluang pasar yang luas bagi produk kopi dari daerah ini. Dengan pengembangan usaha hilir seperti pengolahan dan pemasaran, industri kopi di Desa Sungai Sepeti dapat meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Berdasarkan tren produksi kopi yang berubah sepanjang waktu di Desa Sungai Sepeti, penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan permintaan, industri kopi masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kualitas produksi dan manajemen sumber daya. Perubahan iklim dan ketergantungan pada ekspor juga menjadi faktor yang memengaruhi produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif, termasuk inovasi teknologi dan manajemen peremajaan tanaman, untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi. Dengan perhatian yang cukup terhadap aspek lingkungan dan sosial, industri kopi di Desa Sungai Sepeti memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai preferensi pasar terhadap kopi dari Seponti, serta potensi pengembangan produk turunan kopi. Selain itu, perlu dilakukan kajian terhadap dampak lingkungan dari pengembangan industri kopi pengembangan infrastruktur perkebunan, serta upaya untuk meminimalisir dampak negatif di Desa Sungai Sepeti.

## **Daftar Pustaka**

- AEKI. (2019). *Data Pendukung*. Asosiasi Eksportir Indonesia.
- Agung Prasetyo, Dwi. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*.
- Albetris, dan Fadil Iskandar. (2020). "Analisis Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi (Studi pada Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi)." Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 11(2):85. doi:10.33087/eksis.v11i2.198.
- Al Hakim, Rosyid Ridlo, Pangestu, Agung, Jaenul, Ariepp, dan Ropiudin. (2021). *Desain Manajemen Irigasi Kontrol Jarak Jauh Berbasis IoT dengan Terintegrasi Android*. Seminar Nasional Perteta – FTIP Unpad 2021, 1–4.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088-8392.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Luas Lahan Perkebunan Kopi di Indonesia*.
- Bappenas. (2018). *Kerjasama Indonesia – Jepang di Bawah Naungan ODA Loan Japan*.
- Bunn, C., et al. (2015). *A Multi-Model Assessment of Climate Change Impacts on Ecosystem Services in the Mekong Basin*. *Climatic Change*, 128(1-2), 49-63.
- International Coffee Organization (ICO). (2020). *Konsumsi Kopi Domestik di Indonesia Periode 2014-2019*. [internet]. Tersedia pada: <https://databoks.k=atadata.co.id/datapublish/2020/11/24/konsumsi-kopi-domestik-di-indonesia-terus-meningkat-selama-5-tahun-terakhir#>. Diakses pada 3 Oktober 2021.
- Ir. I Nyoman Sutedja, M.S., I NYOMAN SUTEDJA. (2018). *Manajemen Peremajaan Tanaman Kopi Robusta Pada Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Pupuan*.
- Jhingan M. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 100.

Kementerian Pertanian. (2015). *Data Statistik Sektor Pertanian 2015*. <https://pertanian.go.id/>.  
Kementerian Pertanian. (2015). *Statistik Konsumsi Pangan 2015*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal: Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian. (2020). *Statistik Konsumsi Pangan 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal: Kementerian Pertanian. Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. CV SAH MEDIA: Makassar, 2017.

Michael, P. Todaro, Stephen C. dan Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.

Pertiwi, Y. D., dan Syukur, M. (2021). *Pertanian Perkebunan dan Ketahanan Pangan Nasional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pham, T. T., et al. (2019). *Assessment of Climate Change Impacts on rice yield and food security in the Mekong Delta, Vietnam*. *Climatic Change*, 154(1), 1-21.

Prasetyo, S. B., N. Aini, dan Maghfoer, M. D. (2017). *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Kopi Robusta (Coffea Robusta) Di Kabupaten Malang*. *Jurnal Produksi Tanaman* 5(5): 805–811.

Sadono dan Sukirno. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta. Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006.

Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: SDUP.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Yeli Sarvina, Tania June, Elza Surmaini, Rita Nurmalina dan Sutjahjo Surjono Hadi. (2020). *Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi Terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya*. *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14 (2): 65-78.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019. *Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan*.